



PENINGKATAN LITERASI ALKITABIAH MELALUI PROGRAM GEMAR BACA ALKITAB DI GEREJA REFORMASI INDONESIA NGABANG

Slamet Wiyono, Netsen, Edward E Hanock, Arosokhi Laoli
Sekolah Tinggi Teologi Makedonia Ngabang

Diterima:

14-09-2024

Direview:

14, 16-10-2024

Direvisi:

25-10-2024

Diterbitkan:

14-11-2024

Keywords:

bible literacy, children,
christian education,
church programme,
interactive learning,
multisensory method

Kata Kunci:

anak-anak, literasi
Alkitab, metode
multisensori,
pembelajaran interaktif,
pendidikan kristiani,
program gereja

p: ISSN: 2723-7036

e-ISSN: 2723-7028

© 2024. The Authors.

License: Open Journals
Publishing. This work is
licensed under the
Creative Commons
Attribution License.

[https://jurnal.sttsetia.ac
.id/index.php/pkm/inde](https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/index)

x

Abstract

The "Gemar Baca Alkitab" program at Gereja Reformasi Indonesia Plasma V Ngabang aims to enhance biblical literacy among children through interactive, creative, and contextual approaches. The program involves collaboration between church leadership and theology students from STT Makedonia, who act as facilitators. By utilizing multisensory methods such as Bible reading, interactive discussions, and creative activities, the program strives to strengthen the children's understanding of biblical teachings, while helping them apply Christian values in their daily lives. This initiative addresses the challenge of declining interest in biblical learning due to the pervasive influence of digital technology. It successfully engages children by integrating elements of technology and fostering an environment of active participation. The results show significant improvements in biblical literacy, moral character development, and children's motivation to engage with biblical texts. The program's success offers potential for replication in other church communities.

Abstrak

Program "Gemar Baca Alkitab" di Gereja Reformasi Indonesia Plasma V Ngabang bertujuan untuk meningkatkan literasi alkitabiah pada anak-anak melalui pendekatan interaktif, kreatif, dan kontekstual. Program ini melibatkan kerjasama antara pengurus gereja dan mahasiswa STT Makedonia yang bertindak sebagai fasilitator. Dengan menggunakan metode multisensori seperti pembacaan Alkitab, diskusi interaktif, dan aktivitas kreatif, program ini berupaya memperkuat pemahaman anak-anak terhadap ajaran Alkitab, serta membantu mereka menerapkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Inisiatif ini menanggapi tantangan menurunnya minat belajar Alkitab di tengah dominasi teknologi digital. Program ini berhasil melibatkan anak-anak dengan mengintegrasikan elemen teknologi dan menciptakan suasana belajar yang aktif. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi Alkitab, pengembangan karakter moral, dan motivasi anak-anak untuk berinteraksi dengan teks Alkitab. Keberhasilan program ini juga menawarkan potensi untuk diterapkan di komunitas gereja lainnya.

PENDAHULUAN

Teknologi dan digitalisasi telah mengubah gaya hidup generasi muda, yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital dibandingkan dengan mempelajari nilai-nilai spiritual. Hal ini menjadi tantangan bagi gereja, termasuk di Indonesia, dalam menumbuhkan dan mempertahankan literasi alkitabiah pada anak-anak. Literasi alkitabiah penting untuk membentuk karakter kristiani yang kuat serta memberikan fondasi moral dalam menghadapi tantangan sosial di era modern (Sitanggung 2023). Seiring dengan kemajuan teknologi, gereja-gereja dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan dalam mendidik generasi muda tentang ajaran Alkitab. Namun, penggunaan media digital dalam pelayanan dapat membuka peluang baru. Sebuah studi menunjukkan bahwa literasi digital dalam pelayanan teologis dapat membantu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan pendekatan yang interaktif, yang sangat relevan bagi generasi yang tumbuh dengan teknologi digital (Oliver, Williams-Duncan, and Kimball 2020).

Literasi alkitabiah tidak hanya penting dalam pemahaman spiritual tetapi juga menjadi alat dalam membentuk moral dan karakter anak-anak di era modern yang penuh tantangan. Memahami ajaran Alkitab sejak dini dapat menjadi fondasi yang kuat dalam menghadapi perubahan sosial dan nilai-nilai sekuler yang sering kali mendominasi kehidupan sehari-hari. Teknologi bisa menjadi alat yang ampuh jika digunakan dengan bijak dalam konteks pendidikan agama. Sebuah studi menekankan pentingnya kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan penggunaan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar digital yang positif bagi anak-anak. Peningkatan literasi digital sejak usia dini melalui keterlibatan orang tua dan pendekatan yang relevan dapat membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai moral dan spiritual (Asmayawati 2023).

Pendidikan Alkitab pada anak-anak sejak usia dini merupakan perintah Alkitab, seperti tertulis dalam Ulangan 6:6-7 yang mengajarkan bahwa orang tua harus menanamkan firman Tuhan kepada anak-anak mereka dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Selain itu, Amsal 22:6 menekankan bahwa anak yang dididik di jalan Tuhan tidak akan menyimpang darinya meskipun ia sudah tua. Hal ini sangat penting untuk membantu anak-anak menghadapi tantangan sosial di era modern (Francisca Wavinya Ngala; Mercy Mauki 2021). Sayangnya, minat anak-anak dalam mempelajari Alkitab seringkali menurun akibat pendekatan pengajaran yang kurang interaktif dan kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Program pendidikan agama tradisional sering kali tidak menarik bagi generasi yang terbiasa dengan stimulasi visual dan teknologi digital (Susanto et al. 2020).

Tantangan ini memerlukan solusi dari gereja, yang harus mampu menyediakan program-program yang menarik dan relevan, menghubungkan ajaran Alkitab dengan pengalaman hidup anak-anak secara kontekstual dan relevan di era digital. Pendekatan multisensori yang melibatkan interaksi visual, audio, dan kinestetik telah terbukti efektif dalam pendidikan agama untuk anak-anak. Studi menunjukkan bahwa anak-anak belajar lebih baik ketika mereka terlibat secara aktif melalui permainan, aktivitas kreatif, dan diskusi yang memotivasi pemikiran kritis (Mambo 2023).

Sebagai langkah untuk menghadapi tantangan ini, Gereja Reformasi Indonesia Plasma V Ngabang meluncurkan program "Gemar Baca Alkitab." Program ini tidak hanya didukung oleh pengurus gereja, tetapi juga melibatkan mahasiswa STT Makedonia yang sedang menjalani Praktik Lapangan sebagai fasilitator, di bawah supervisi Hamba Tuhan yang juga Dosen di STT Makedonia Ngabang. Dengan mengadopsi pendekatan interaktif, kreatif, dan kontekstual, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman alkitabiah di kalangan anak-anak, sekaligus memperkuat fondasi iman mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Program ini juga menyadari pentingnya teknologi sebagai alat untuk mendekati anak-anak dengan Firman Tuhan melalui media yang mereka kenal (Bremer, Graham, and Cairney 2020).

Tujuan Pengabdian

Program "Gemar Baca Alkitab" bertujuan untuk meningkatkan literasi alkitabiah di kalangan anak-anak di Gereja Reformasi Indonesia Plasma V Ngabang. Program ini dijalankan oleh pengurus gereja bersama mahasiswa STT Makedonia yang sedang menjalani Praktik Lapangan, di bawah supervisi dari Hamba Tuhan yang juga dosen di STT Makedonia. Metode yang digunakan mencakup diskusi interaktif, permainan edukatif, dan aktivitas kreatif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam memahami dan menerapkan ajaran Alkitab (Mambo 2023). Program ini sangat penting karena media sosial dan hiburan instan kerap mengalihkan perhatian anak-anak dari nilai-nilai spiritual, sehingga membekali mereka dengan pemahaman alkitabiah dapat menjadi cara efektif untuk menghadapi godaan digital (Susanto et al. 2020).

Salah satu tujuan utama program ini adalah menyajikan nilai-nilai kristiani dalam konteks yang relevan dengan tantangan yang dihadapi anak-anak di era digital. Pemahaman yang lebih baik tentang Alkitab diharapkan dapat membentuk dasar moral dan spiritual yang kuat, sehingga anak-anak mampu menghadapi perubahan zaman dan tantangan sosial di lingkungan mereka (Sitanggang 2023). Piaget, pakar psikologi perkembangan asal Swiss, mengemukakan bahwa masa kanak-kanak merupakan periode kritis dalam pembentukan struktur berpikir yang matang. Dalam konteks ini, pendidikan agama dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam membentuk pemikiran moral yang kuat pada anak-anak. (Saul Mcleod 2024). Program ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun dalam interaksi sosial.

Selain itu, program "Gemar Baca Alkitab" mendorong keterlibatan aktif anak-anak dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif, di mana anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga peserta aktif yang terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan berbagai aktivitas kreatif. Pendekatan ini dirancang untuk membangkitkan antusiasme anak-anak dalam mempelajari Alkitab, sehingga literasi alkitabiah mereka dapat meningkat secara signifikan. Dengan demikian, program ini berupaya membentuk generasi yang tidak hanya mengenal Alkitab secara intelektual, tetapi juga hidup berdasarkan ajaran kristiani yang relevan dengan kehidupan modern. Anak-anak yang dibekali dengan iman yang kuat dan pemahaman yang mendalam

diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman dengan kepercayaan diri dan kesadaran spiritual yang teguh.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan mendalam terhadap perilaku dan aktivitas subjek penelitian dalam konteks kegiatan yang sedang berjalan. Peneliti dapat melakukan pengamatan Peserta dengan berbagai tingkat keterlibatan, sehingga peneliti bisa memahami cara pandang orang-orang yang sedang dipelajari. Dengan terlibat langsung, peneliti dapat melihat perbedaan antara apa yang orang katakan dan apa yang sebenarnya mereka lakukan, yang pada akhirnya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku sosial mereka (Andriessen et al. 2012). Dalam konteks pendidikan metode ini memungkinkan pendidik untuk menilai dan meningkatkan karakter agama dan sosial siswa, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dalam nilai *pre-test* dan *post-test* dalam studi yang melibatkan siswa (Nasih et al. 2020). Dalam observasi partisipatif di penelitian ini, peneliti berperan aktif dalam program "Gemar Baca Alkitab" tersebut, berinteraksi secara langsung dengan anak-anak, fasilitator, serta orang tua yang terlibat. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang proses peningkatan literasi alkitabiah pada anak-anak melalui interaksi yang berlangsung selama kegiatan program.

Tujuan dari observasi partisipatif adalah untuk merekam secara langsung situasi dan interaksi yang terjadi selama pelaksanaan program, sehingga dapat mengidentifikasi dinamika pembelajaran, respon anak-anak terhadap metode pengajaran, dan efektivitas pendekatan interaktif yang digunakan. Kegunaan dari metode ini antara lain mengamati perilaku langsung maupun tidak langsung, memvalidasi data melalui interaksi yang terjadi, serta menjelaskan konteks sosial dan budaya anak-anak yang mengikuti program. (Sugiyono 2018). Pengamatan partisipatif juga memungkinkan peneliti untuk menangkap interaksi dan situasi *real-time*, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang lingkungan. Misalnya, penelitian yang pernah dilakukan (Deutschbein et al. 2022) dalam studi pasien yang lebih tua di Departemen Darurat (ED), observasi partisipatif digunakan untuk mendokumentasikan tantangan yang dihadapi oleh pasien lanjut usia, seperti waktu tunggu yang lama dan ketergantungan pada staf untuk kebutuhan dasar.

Dalam penelitian ini pendekatan observasi partisipatif dipilih karena sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat, yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap perilaku anak-anak serta efektivitas program literasi Alkitab yang dijalankan. Melalui keterlibatan langsung, data yang diperoleh menjadi lebih konkret dan kaya makna, serta mampu menggambarkan dampak dari program secara lebih detail dan akurat. Dengan menggabungkan metodologi observasi partisipatif yang melibatkan berbagai tingkat partisipasi dari pasif hingga penuh, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan kontekstual, serta memastikan bahwa interaksi yang diamati selama program berlangsung dapat menghasilkan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas program literasi tersebut.

Tempat dan Waktu.

Kegiatan pengabdian masyarakat "Gemar Baca Alkitab" dilaksanakan di Gereja Reformasi Indonesia Plasma V Ngabang, Kalimantan Barat. Waktu pelaksanaan program dimulai pada Agustus 2023 dan akan terus berlangsung hingga September 2024, dengan sesi kegiatan diadakan setiap hari Senin pukul 15.30 hingga 16.30 WIB. Setiap sesi berlangsung selama 1 hingga 2 jam, tergantung pada kompleksitas materi yang dibahas dan aktivitas yang dilakukan. Selama kegiatan, anak-anak terbagi dalam dua kelompok usia, yaitu kelompok kecil (PAUD hingga kelas 2 SD) dan kelompok besar (kelas 3 hingga 6 SD), agar metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan masing-masing kelompok.

Sasaran Program.

Sasaran utama program ini adalah anak-anak berusia 5 hingga 11 tahun, terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok kecil (PAUD hingga kelas 2 SD) dan kelompok besar (kelas 3 hingga 6 SD). Usia ini dipilih karena merupakan masa penting dalam perkembangan kognitif dan emosional, di mana anak-anak sangat terbuka terhadap pembelajaran baru dan pembentukan fondasi iman. Metode pengajaran yang dinamis sangat diperlukan agar anak-anak tetap tertarik dan mampu memusatkan perhatian selama sesi pembelajaran (Rostan 2021). Pentingnya memilih metode pengajaran yang dinamis dan interaktif untuk kelompok usia ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa perhatian anak-anak pada usia ini cenderung mudah teralihkan. Oleh karena itu, metode yang melibatkan stimulasi visual, aktivitas partisipatif, dan pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak sangat diperlukan agar mereka tetap tertarik dan mampu memusatkan perhatian selama sesi pembelajaran. Penelitian oleh (Simbolon 2021) juga menunjukkan bahwa pengajaran yang melibatkan kedisiplinan rohani keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, sehingga penting untuk mengintegrasikan aspek-aspek disiplin rohani dalam kurikulum pendidikan Alkitab untuk anak-anak usia 5-11 tahun.

Pembagian kelompok berdasarkan usia (kelompok kecil dan kelompok besar) memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan tingkat perkembangan kognitif anak-anak. Misalnya, anak-anak di kelompok kecil akan lebih banyak terlibat dalam kegiatan bercerita yang dipadukan dengan visualisasi dan permainan sederhana untuk membantu mereka memahami kisah-kisah Alkitab. Sementara itu, anak-anak di kelompok besar akan lebih fokus pada pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral dan ajaran Alkitab melalui diskusi kelompok, kegiatan partisipatif, dan proyek kolaboratif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Upaya pendekatan interaktif seperti ini ditegaskan betul oleh (Nuryeti and Aryani 2021) untuk dilakukan dalam pendidikan anak usia dini untuk memastikan anak-anak dapat fokus dan terlibat dalam pembelajaran aktif.

Program "Gemar Baca Alkitab" (GBA) dirancang untuk meningkatkan literasi alkitabiah di kalangan anak-anak berusia 5-11 tahun yang merupakan anak-anak guru, staf dosen, karyawan, dan hamba Tuhan yang tinggal di kompleks Sekolah Kristen Makedonia. Program ini melibatkan 20 peserta dan dipandu oleh dua Hamba Tuhan, yang juga dosen di STT Makedonia Ngabang, serta mahasiswa praktik lapangan dari STT

Makedonia. Desain program memperhatikan kebutuhan usia anak-anak, pembagian kelompok sesuai tingkat usia, dan pengembangan kurikulum yang interaktif serta kontekstual, yang dimulai dari Kitab Kejadian. Metode ini relevan dengan perkembangan kognitif anak-anak di era digital, yang cenderung lebih responsif terhadap stimulasi visual dan partisipatif (van der Merwe 2020).

Program "Gemar Baca Alkitab"

Program ini menggabungkan tiga metode utama, yaitu pembacaan, diskusi, dan aktivitas kreatif, yang telah terbukti efektif dalam membentuk pemahaman anak-anak terhadap ajaran-ajaran Alkitab.

1. *Pembacaan Alkitab:*

Setiap sesi dimulai dengan pembacaan teks Alkitab yang dipilih dari Kitab Kejadian, sesuai kurikulum program. Anak-anak yang lebih besar (kelas 3-6 SD) membaca teks Alkitab secara bergiliran, yang membantu mereka melatih keterampilan membaca dan mempererat keterlibatan dengan teks suci. Kelompok anak-anak yang lebih kecil (PAUD hingga kelas 2 SD) mendengarkan cerita yang dibawakan oleh fasilitator. Pendekatan ini mengajak anak-anak untuk tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga menginternalisasi ajaran spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Susanto menyebut, pendekatan yang melibatkan anak-anak secara aktif dan mendorong mereka untuk memahami cerita-cerita Alkitab merupakan upaya baik dalam pembentukan spiritual mereka (Susanto et al. 2020).

2. *Diskusi:*

Setelah pembacaan, fasilitator yang terdiri dari mahasiswa STT Makedonia Ngabang memimpin diskusi untuk menggali makna dari teks Alkitab. Anak-anak didorong untuk berbagi pemikiran dan menghubungkan cerita yang telah dibaca dengan pengalaman hidup mereka. Pertanyaan reflektif seperti "Bagaimana kita bisa menunjukkan kasih kepada teman-teman kita?" atau "Apa yang kita pelajari tentang keberanian dari kisah yang kita baca?" digunakan untuk membantu anak-anak memahami ajaran Alkitab secara lebih mendalam dan praktis. Hal ini membantu mendorong anak-anak untuk menghubungkan ajaran Alkitab dengan pengalaman sehari-hari mereka (Rezeki Putra Gulo and Restu Gulo 2023).

3. *Aktivitas Kreatif:*

Aktivitas kreatif sangat baik bagi pembelajaran anak-anak, sebab memberikan kesempatan bagi mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai Alkitab secara visual dan fisik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Aktivitas kreatif juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Alkitab (van der Merwe 2020). Setiap sesi "Gemar Baca Alkitab" dilengkapi dengan aktivitas-aktivitas kreatif, seperti menggambar, bermain peran, atau membuat kerajinan tangan yang terkait dengan cerita Alkitab. Aktivitas ini membantu anak-anak mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang menyenangkan dan partisipatif. Misalnya, setelah mempelajari kisah penciptaan dalam Kitab Kejadian, anak-anak dapat menggambar adegan atau membuat kerajinan berdasarkan kisah tersebut.

Materi dan Kurikulum

Kurikulum program “Gemar Baca Alkitab” dibuat secara berkelanjutan dan runtut. Kelas kecil usia 5 sampai 6 tahun membahas tokoh-tokoh yg ada di Alkitab baik di Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB). Tokoh² yang dibahas secara berurutan mengikuti pasal di dalam Alkitab seperti mulai tokoh Adam di Kitab Kejadian dan seterusnya. Fokusnya pada kisah-kisah yang sederhana namun membangun fondasi iman dan karakter anak-anak. Program ini mencakup materi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, seperti kasih, pengampunan, dan keberanian, serta disertai dengan diskusi dan refleksi untuk menghubungkan ajaran Alkitab dengan kehidupan nyata. Setiap cerita disertai dengan refleksi singkat yang menghubungkan pesan moralnya dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.

Metode seperti ini menitikberatkan pada kisah-kisah yang sederhana namun sarat dengan pesan moral, seperti kasih, pengampunan, dan keberanian. Cerita-cerita tersebut dilengkapi dengan refleksi singkat yang menghubungkan pesan moralnya dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Hal ini penting agar anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran Alkitab dalam kehidupan mereka. Seperti diungkapkan (Tarigan and Barus 2021) pendekatan yang menggunakan cerita relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari seperti ini akan membantu anak-anak lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral. Kurikulum yang dirancang secara bertahap, dimulai dari cerita-cerita yang sederhana hingga pemahaman teologis yang lebih mendalam. Anak-anak di kelompok usia lebih besar, misalnya, akan mendapatkan materi yang lebih kompleks, termasuk diskusi interaktif tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam Alkitab. Pendekatan progresif ini bertujuan untuk membantu anak-anak bertumbuh dalam pemahaman Alkitab tanpa merasa kewalahan. Penelitian oleh (Mendrofa 2021) menekankan pentingnya metode pengajaran yang menggunakan media digital untuk menjangkau anak-anak di era modern, yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Alkitab.

Pendekatan ini dipilih karena membantu anak-anak lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran Alkitab. Kurikulum ini juga dirancang secara bertahap, dimulai dari cerita-cerita sederhana hingga pemahaman teologis yang lebih mendalam. Pendekatan progresif ini membantu anak-anak bertumbuh dalam pemahaman Alkitab tanpa merasa kewalahan.

Metode Pengajaran

Metode pengajaran dalam program GBA sangat interaktif, disesuaikan dengan usia anak-anak. Anak-anak yang lebih besar menjemput anak yang lebih kecil, dan setiap anak mendapatkan stiker absensi sebagai bagian dari aktivitas mereka. Kegiatan dimulai dengan pujian, doa, dan salam kebersamaan sebelum anak-anak dibagi dalam dua kelompok. Kelompok besar membaca Alkitab secara bergiliran dan terlibat dalam diskusi interaktif, sementara kelompok kecil mendengarkan cerita Alkitab dengan pendekatan yang lebih visual dan partisipatif. Fasilitator memastikan setiap anak terlibat aktif dalam diskusi dan refleksi, serta menghubungkan ajaran dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka diajak untuk merenungkan "Bagaimana kamu bisa meniru keberanian

Daud?" atau "Apa yang bisa kamu lakukan saat melihat orang lain membutuhkan bantuan, seperti Yesus?" Metode ini dipilih karena penelitian menunjukkan bahwa diskusi reflektif membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai moral dengan lebih efektif (Reshetchenko and Skubarieva 2021).

Selain diskusi, permainan edukatif digunakan untuk memperkuat pemahaman anak-anak terhadap pesan moral dari cerita Alkitab. Aktivitas kreatif dalam program ini melibatkan kegiatan seperti menggambar, bermain peran, dan membuat kerajinan tangan yang didasarkan pada cerita Alkitab yang telah dipelajari. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara visual dan kreatif, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Alkitab yang dibahas. Aktivitas kreatif seperti bermain peran dan kerajinan tangan seperti dijelaskan diatas juga memberi anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara visual dan kreatif.

Partisipasi dan Keterlibatan Aktif:

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif anak-anak. Mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga peserta aktif dalam setiap kegiatan. Orang tua turut didorong untuk mendiskusikan cerita-cerita Alkitab yang dipelajari di rumah. Ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman anak-anak dan memastikan pembelajaran Alkitab menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Dukungan orang tua penting untuk mempertahankan minat anak-anak dalam membaca Alkitab secara konsisten. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak, baik di rumah maupun di sekolah, telah terbukti meningkatkan literasi dan perkembangan akademik mereka secara signifikan (Bansal et al. 2016)

Indikator Keberhasilan.

Karena itu keberhasilan dari program "Gemar Baca Alkitab" dapat diidentifikasi dari beberapa aspek, di bawah ini:

1. Peningkatan Pemahaman Alkitab:
2. Peningkatan Minat Baca Alkitab:
3. Kemampuan Menyampaikan Kembali Cerita Alkitab:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program "Gemar Baca Alkitab" di Gereja Reformasi Indonesia Plasma V Ngabang berhasil melibatkan sekitar 30 anak berusia 6 hingga 12 tahun. Setiap minggunya, program ini dilaksanakan dengan durasi 1 hingga 2 jam per sesi. Program ini dilaksanakan setiap minggu selama 1 hingga 2 jam per sesi, dimulai Pada periode Agustus 2023 hingga September 2024 dan terus berlanjut. Berlangsung setiap hari Selasa pukul 15.30-16.30 WIB. Setiap sesi didesain untuk memastikan keterlibatan aktif anak-anak dalam mempelajari Alkitab melalui pendekatan interaktif dan relevan dengan usia serta tingkat pemahaman mereka (Susanto et al. 2020).

Dinamika kelompok selama pelaksanaan program menunjukkan keterlibatan yang tinggi dari hampir semua peserta. Anak-anak tampak lebih termotivasi ketika mereka dilibatkan dalam kegiatan yang menyenangkan, seperti permainan edukatif dan aktivitas kreatif (van der Merwe 2020). Anak-anak yang lebih tua seringkali berperan sebagai pemimpin dalam diskusi, sementara yang lebih muda dengan antusias mengikuti kegiatan tersebut. Fasilitator memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang ramah dan menyenangkan, di mana setiap anak merasa didengar dan dihargai. Antusiasme mereka terlihat dalam setiap sesi, di mana mereka aktif mengajukan pertanyaan dan mencoba menghubungkan cerita Alkitab dengan pengalaman pribadi sehari-hari.

Secara kualitatif, interaksi anak-anak dengan materi Alkitab menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dalam pemahaman maupun penerapan nilai-nilai kristiani. Contohnya, setelah mempelajari kisah Daud dan Goliat, banyak anak berbagi cerita tentang usaha mereka untuk menunjukkan keberanian di rumah atau sekolah (Cun, 2022). Mereka tidak hanya mampu mengingat cerita Alkitab, tetapi juga mulai menerapkan nilai-nilai seperti keberanian, keadilan, dan kasih dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi alkitabiah, tetapi juga membantu anak-anak menginternalisasi pesan-pesan moral dari Alkitab.



Gambar 1. Anak-anak bersama Fasilitator sedang Berdoa Sebelum Memulai GBA



Gambar 2 Fasilitator dan Anak-anak Mendengar dan Berdiskusi

Salah satu tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program adalah perbedaan tingkat pemahaman dan minat di antara kelompok usia yang berbeda. Anak-anak yang lebih muda cenderung lebih tertarik pada kegiatan visual dan kinestetik seperti menggambar atau bermain peran, sementara anak-anak yang lebih tua lebih terlibat dalam diskusi teologis yang lebih mendalam. Untuk mengatasi tantangan ini, fasilitator menyesuaikan metode pengajaran dengan menggabungkan elemen visual dan diskusi, sehingga setiap anak dapat berpartisipasi sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pendekatan yang fleksibel dan adaptif ini sangat penting untuk memastikan bahwa program tetap inklusif bagi semua peserta, terlepas dari perbedaan usia atau tingkat kemampuan.

Pelaksanaan program ini juga didukung oleh literatur yang menekankan pentingnya pendekatan interaktif dan multisensori dalam pendidikan agama untuk anak-anak. Permainan, aktivitas kreatif, dan diskusi interaktif merupakan metode utama yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai Alkitab. Teori pendidikan pastoral turut menjadi landasan dalam memastikan bahwa metode yang diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan kristiani yang komprehensif.

Peningkatan Pemahaman Alkitab

Salah satu indikator paling nyata dari peningkatan literasi adalah pemahaman anak-anak yang lebih mendalam terhadap cerita-cerita Alkitab. Sebelum program dimulai, banyak anak hanya mengenal cerita populer seperti penciptaan atau kisah Nuh dengan pemahaman terbatas pada aspek naratif dasar. Setelah mengikuti beberapa sesi program, terlihat peningkatan dalam cara mereka memahami makna mendalam dari kisah-kisah tersebut. Anak-anak mulai mampu mengidentifikasi pesan moral dan spiritual yang terkandung dalam cerita, seperti dalam kisah Daud dan Goliat, di mana mereka dapat memahami bahwa keberanian dan kepercayaan Daud kepada Tuhan adalah pesan inti dari cerita tersebut (Susanto et al. 2020). Mereka mampu mengaitkan pesan ini dengan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka tidak lagi hanya bersifat tekstual, tetapi telah berkembang ke arah refleksi moral dan spiritual. Tarigan menyetujui hal ini, bahwa pembelajaran yang melibatkan refleksi moral, seperti yang diterapkan dalam program ini, efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan pemahaman moral dan spiritual yang lebih baik (Tarigan and Barus 2021). Peningkatan seperti ini sangat penting dalam konteks pendidikan agama Kristen, di mana tujuan utama adalah tidak hanya memahami cerita Alkitab secara naratif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari (Mendrofa 2021).

Peningkatan Minat Baca Alkitab

Sebelum program dilaksanakan, minat baca Alkitab di kalangan anak-anak relatif rendah karena kuatnya pengaruh gadget dan intensitas penggunaannya. Dengan pendekatan kreatif dan interaktif yang diterapkan dalam program ini, minat mereka terhadap Alkitab meningkat secara signifikan. Anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar untuk membaca Alkitab di luar sesi program, bahkan beberapa di antaranya mengajak orang tua mereka untuk membaca bersama di rumah. Ini merupakan perubahan signifikan dibandingkan sebelumnya, di mana Alkitab sering kali hanya dibaca dalam konteks sekolah minggu atau ketika diwajibkan oleh gereja (van der Merwe 2020).

Kemampuan Menyampaikan Kembali Cerita Alkitab

Kemampuan anak-anak dalam menyampaikan kembali cerita Alkitab juga meningkat seiring dengan berjalannya program. Pada awalnya, banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam menyusun narasi yang runtut dan lengkap. Namun, melalui bimbingan fasilitator dan latihan yang konsisten, seperti melalui diskusi interaktif dan bermain peran, kemampuan mereka untuk menceritakan kembali kisah-kisah Alkitab

menjadi lebih terstruktur dan runtut. Hal ini menunjukkan bahwa literasi alkitabiah tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan kembali dan mengkomunikasikan pesan yang terkandung di dalamnya (Jannah, Mulyanti, and Pasco Bayan 2023).

Tantangan dan Solusi

Selama pelaksanaan program "Gemar Baca Alkitab" di Gereja Reformasi Indonesia Plasma V Ngabang, beberapa tantangan utama muncul, terutama terkait dengan perbedaan tingkat pemahaman dan perhatian anak-anak. Kelompok usia yang beragam menghadirkan kebutuhan yang berbeda, di mana anak-anak yang lebih muda sering kali memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dan memerlukan pendekatan yang lebih visual dan sederhana. Sementara itu, anak-anak yang lebih tua lebih siap untuk terlibat dalam diskusi yang mendalam dan reflektif, yang kadang membuat ketidakseimbangan dalam metode pengajaran. Hal ini dapat menyebabkan anak-anak yang lebih kecil kewalahan dalam diskusi, sementara anak-anak yang lebih besar mungkin merasa kurang tertantang oleh aktivitas sederhana (Susanto et al. 2020).

Selain itu, keterlibatan anak-anak selama kegiatan pembelajaran juga bervariasi. Beberapa anak menunjukkan minat besar pada materi Alkitab, sedangkan yang lain merasa kurang fokus atau bosan jika metode pengajaran tidak cukup menarik.

Tantangan lain adalah pengaruh teknologi di era digital. Anak-anak yang tumbuh dengan teknologi digital cenderung memiliki ekspektasi yang lebih tinggi terhadap metode pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis. Pembelajaran tradisional berbasis teks sering kali kurang menarik bagi mereka, sehingga banyak anak kesulitan untuk fokus pada teks Alkitab yang panjang.

Solusi yang Digunakan

Pengelompokan Berdasarkan Usia dan Pemahaman: Anak-anak dikelompokkan berdasarkan usia dan tingkat pemahaman mereka untuk memastikan materi dan metode pengajaran sesuai. Anak-anak yang lebih muda diberikan cerita yang lebih sederhana dan aktivitas visual yang menarik, sedangkan anak-anak yang lebih tua diajak untuk berdiskusi secara mendalam tentang nilai-nilai moral dan teologis. Pengelompokan ini memungkinkan perhatian yang lebih tepat sasaran bagi setiap kelompok (Mambo 2023).

Pendekatan Aktivitas Partisipatif: Aktivitas seperti menggambar, bermain peran, dan membuat kerajinan digunakan untuk memperkuat pemahaman anak-anak terhadap cerita Alkitab. Pendekatan visual ini sangat efektif untuk menjaga minat anak-anak dan membantu mereka menginternalisasi ajaran Alkitab dengan cara yang lebih menyenangkan (Susanto et al. 2020).

Pendekatan Aktivitas Fisik: Program ini juga mengadopsi metode pembelajaran multisensori, di mana anak-anak dapat belajar melalui aktivitas fisik dan gerakan. Aktivitas yang melibatkan gerakan membantu memperkuat pemahaman terhadap teks-teks Alkitab dengan melibatkan gaya belajar kinestetik, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan sesuai dengan berbagai kebutuhan anak.

Dengan solusi ini, program berhasil mengatasi tantangan-tantangan yang ada dan menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif serta interaktif.



Gambar 1.3 Kelas Khusus Anak Usia Paud

Dampak Pelaksanaan Program

Program “Gemar Baca Alkitab” telah terbukti meningkatkan literasi alkitabiah di kalangan anak-anak berusia 5-11 tahun. Anak-anak menjadi lebih familiar dengan teks-teks Alkitab, lebih aktif dalam diskusi mengenai nilai-nilai kristiani, dan mulai mengaitkan ajaran-ajaran tersebut dengan situasi kehidupan mereka sehari-hari. Setelah mempelajari kisah-kisah seperti penciptaan dan Daud melawan Goliat, mereka mampu menerapkan konsep keberanian dan kepercayaan kepada Tuhan dalam kehidupan nyata. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam program ini telah memperkuat dampak positif yang dirasakan anak-anak di rumah.

Dengan demikian, program “Gemar Baca Alkitab” tidak hanya efektif dalam meningkatkan literasi alkitabiah, tetapi juga dalam membentuk karakter kristiani anak-anak di Gereja Reformasi Indonesia Plasma V Ngabang. Program ini dapat menjadi model pengabdian yang berhasil diterapkan di berbagai gereja untuk meningkatkan literasi spiritual generasi muda.

KESIMPULAN

Program “Gemar Baca Alkitab” di Gereja Reformasi Indonesia Plasma V Ngabang telah terbukti sebagai inisiatif yang efektif dalam meningkatkan literasi alkitabiah di kalangan anak-anak usia 5-11 tahun. Melalui pendekatan interaktif, kreatif, dan pengelompokan berdasarkan usia, program ini berhasil meningkatkan minat anak-anak dalam membaca Alkitab, memperdalam pemahaman mereka terhadap teks-teks suci, serta membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai kristiani yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan interaktif dan kreatif, program ini berhasil menumbuhkan minat anak-anak dalam membaca Alkitab, memperdalam pemahaman mereka terhadap teks-teks suci, serta membantu menginternalisasi nilai-nilai kristiani yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang berpartisipasi dalam program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman cerita Alkitab, minat baca yang lebih besar, serta kemampuan menyampaikan kembali cerita Alkitab secara runtut dan mendalam. Tantangan perbedaan tingkat pemahaman dan gaya belajar anak-anak berhasil diatasi dengan adaptasi metode pembelajaran yang sesuai, termasuk

penggunaan pendekatan berbasis teknologi untuk meningkatkan keterlibatan peserta dalam era digital. Selain meningkatkan literasi alkitabiah, program ini juga memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari anak-anak di rumah, sekolah, maupun dalam interaksi sosial mereka. Anak-anak lebih terbuka dalam berdiskusi tentang nilai-nilai kristiani, dan umpan balik dari orang tua serta guru menunjukkan adanya perubahan positif dalam hal moralitas dan kesadaran spiritual mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriessen, Hinke, Marieke Kluin, Coen Van Gulijk, and Ben Ale. 2012. "Participant Observation in Risk Problems." *11th International Probabilistic Safety Assessment and Management Conference and the Annual European Safety and Reliability Conference 2012, PSAM11 ESREL 2012* 3: 2247–56.
- Asmayawati. 2023. "Parental Involvement in Matterng Early Childhood Digital Literacy: The Role of Balanced Screen Time and Access to Technology Evidence from Indonesia." *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 06, no. 11: 5220–29. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i11-30>.
- Bansal, Poonam, Sunayna Choudhary, Tanvi Taneja, Sonali Sangwan, Bhupesh Gupta, Soniya Goyal, Raman Kumar, and Pooja Sharma. 2016. "We Are IntechOpen , the World ' s Leading Publisher of Open Access Books Built by Scientists , for Scientists TOP 1 %." *Intech i*, no. tourism: 15. <https://www.intechopen.com/books/advanced-biometric-technologies/liveness-detection-in-biometrics>.
- Bremer, Emily, Jeffrey D. Graham, and John Cairney. 2020. "Outcomes and Feasibility of a 12-Week Physical Literacy Intervention for Children in an Afterschool Program." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 9. <https://doi.org/10.3390/ijerph17093129>.
- Deutschbein, J, A Wagenknecht, A Schneider, M Moeckel, and L Schenk. 2022. "The Situation of Older Emergency Department Patients. Results from a Participatory Observation Study." *European Journal of Public Health* 32, no. Supplement_3 (October): ckac130.110. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckac130.110>.
- Francisca Wavinya Ngala; Mercy Mauki, Esther Njoki Irungu; 2021. "Forms of Parental Involvement in the Spiritual Development of Children: Lessons from Grace Community Christian Ministries Church in Kitengela." *Editon Consortium Journal of Arts, Humanities and Social Studies* 3, no. 1: 306–15. <https://doi.org/10.51317/ecjahss.v3i1.236>.
- Jannah, Riyadoh, Fitrah Mulyanti, and Rocelia Pasco Bayan. 2023. "Improving The Child's Moral Development through The Storytelling Method on Children 5–6 Years Old." *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECER)* 1, no. 2: 48. <https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i2.6923>.
- Mambo, Alice W. 2023. "Effective Curriculum Design Framework for Children's Educational Ministry in Kenya: Focus on the Anglican Church." *Eastern African Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 1 (September): 27–45. <https://doi.org/10.58721/eajhss.v2i1.194>.
- Mendrofa, Eriyani. 2021. "Model Pengajaran Alkitab Dalam Pendidikan Kristen Di Era Digital." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2: 115–23. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v4i2.85>.
- Merwe, Dirk G. van der. 2020. "The Use of Interactive Storytelling, Cartoon Animation and Educational Gaming to Communicate the Biblical Message to Preschool Children." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 76, no. 2: 1–10.

- <https://doi.org/10.4102/hts.v76i2.6074>.
- Nasih, Ahmad Munjin, Achmad Sultoni, Titis Thoriquttyas, Achmad Yani, Supian Ramli, and Mardani Umar. 2020. "Applying Participatory Observation in Islamic Education To Improve Students' Character." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2: 145–52. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i2.9756>.
- Nuryeti, and Rita Aryani. 2021. "Pengaruh Sistem Punishment Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-7 Tahun." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 01: 59–72. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7181>.
- Oliver, Kyle Matthew, Stacy Williams-Duncan, and Elisabeth M. Kimball. 2020. "Digital Literacies for Ministry: A Qualitative Study of Theological Educators Preparing Students for New Media Engagement." *Ecclesial Practices* 7, no. 1: 117–37. <https://doi.org/10.1163/22144417-bja10008>.
- Reshetchenko, Svitlana, and Tetiana Skubarieva. 2021. "Interactive Teaching Methods as a Means of Successful Student Learning Activity." *Geographical Education and Cartography* 1893, no. 33: 62–68. <https://doi.org/10.26565/2075-1893-2021-33-07>.
- Rezeki Putra Gulo, and Restu Gulo. 2023. "Education and Example: Implementation of Christian Education in Family in Era Society 5.0." *International Journal of Integrative Sciences* 2, no. 7: 1067–78. <https://doi.org/10.55927/ijis.v2i7.5210>.
- Rostan, Nurul Nabila Amirah. 2021. "The Use of Multisensory Technique in the Teaching Open Syllables Reading Skill for Preschoolers from a Teacher's Perspective." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)* 12, no. 3: 820–28. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i3.789>.
- Saul Mcleod. 2024. "Piaget ' s Theory and Stages of Cognitive Development." *Simply Psychology*, 1–34.
- Simbolon, Novita. 2021. "Pengaruh Disiplin Rohani Keluarga Kristen Terhadap Tingkah Laku Anak Usia 10-11 Tahun Pada Jemaat Gereja HKBP Paronan Nagodang Ressort Laguboti Tahun 2020." *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 19, no. 1 (September): 15–28. <https://doi.org/10.46965/ja.v19i1.413>.
- Sitanggang, Murni Hermawaty. 2023. "Spiritual Education for Children as A Shared Responsibility Between Parents and The Church." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 7, no. 1: 80. <https://doi.org/10.46445/ejti.v7i1.630>.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, Budi, Wahyu Satria Wibowo, Centaury Harjani, and Konihherawati. 2020. "Bible Learning with Board Game for Children." In *2nd International Media Conference 2019 (IMC 2019)*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200325.006>.
- Tarigan, Hendry Binsar H., and Mariati Barus. 2021. "Menerapkan Filsafat Pendidikan Kristen Yang Alkitabiah Dan Relevan Pada Masa Pandemi." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2: 105–16. <https://doi.org/10.52220/sikip.v2i2.59>.